

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara berkembang yang menitikberatkan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi ke arah yang lebih maju. Proses pembangunan ini memberikan pengaruh langsung kepada pertumbuhan dan perkembangan dunia usaha. Dengan berkembangnya dunia usaha tersebut, maka banyak berdiri unit-unit usaha, baik yang berskala kecil, menengah sampai berskala besar. Di era globalisasi dan revolusi industri 4.0 ini, terutama di saat pandemi covid-19 yang sedang melanda dunia setiap bentuk usaha dituntut untuk bisa berkembang dan bertahan dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bentuk usaha yang memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. UMKM mampu berperan dan berfungsi sebagai katup pengaman, baik dalam menyediakan alternatif kegiatan usaha produktif, alternatif penyaluran kredit, maupun dalam hal penyerapan tenaga kerja. Usaha Mikro mempunyai peran yang penting dalam pembangunan ekonomi karena intensitas tenaga kerja yang relatif lebih tinggi dan investasi yang lebih kecil, sehingga usaha mikro lebih fleksibel dalam menghadapi dan beradaptasi dengan perubahan pasar.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh pemilik UMKM adalah pengelolaan keuangan yang belum sesuai dengan pengelolaan keuangan yang berdasarkan dengan kaidah atau yang ada pada akuntansi. Selain itu masalah juga terjadi dari pengelolaan keuangan yang sering kali terabaikan atau memang diabaikan oleh para pelaku bisnis UMKM. Masalah ini biasanya

timbul dikarenakan pengetahuan pemilik UMKM mengenai akuntansi sangat terbatas, latar belakang pendidikan para pelaku UMKM juga mempengaruhi pengetahuan para pelaku UMKM. Walaupun dampak dari diabaikannya pengelolaan keuangan mungkin tidak terlihat secara jelas, namun tanpa pengelolaan keuangan yang baik, usaha yang seharusnya dapat berkembang dan memiliki prospek yang bagus dapat menjadi bangkrut. Pengelolaan keuangan yang mendasar seharusnya diterapkan oleh pemilik UMKM dalam menyusun laporan keuangan.

Akuntansi merupakan sebuah pencatatan, pelaporan dan analisa data keuangan dalam suatu perusahaan, dan siklus merupakan suatu alur atau proses perputaran. Siklus akuntansi merupakan sebuah proses untuk suatu menyusun sebuah laporan keuangan yang harus bisa dipertanggungjawabkan dan diterima secara umum. Penerapan siklus akuntansi merupakan pengelolaan keuangan yang mendasar dalam proses akuntansi. Melalui penerapan siklus akuntansi, diharapkan UMKM dapat mengetahui bagaimana perkembangan dan kesehatan usahanya, bagaimana struktur modalnya, berapa keuntungan yang diperoleh usahanya pada suatu periode tertentu. Tidak diterapkannya siklus akuntansi akan berdampak terhadap penyusunan laporan keuangan, dan juga UMKM tidak dapat mengetahui bagaimana kondisi usahanya secara pasti. Maka penerapan siklus akuntansi diharapkan dapat memudahkan para pemilik UMKM dalam pengelolaannya sekaligus dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan ekonomi yang berguna dalam upaya mengembangkan usahanya.

Penelitian yang dilakukan Desy Yuliana dan Supriono (2016), dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan siklus akuntansi pada UKM di Kabupaten Purworejo masih sangat kurang. Penerapan siklus akuntansi pada UMKM hanya sampai pada tahap memiliki bukti transaksi dan pencatatan

transaksi. Kurangnya penerapan siklus akuntansi pada UKM disebabkan oleh latar belakang pendidikan responden, dan hasil penelitian Ita Nurliana Siregar (2019), menunjukkan bahwa penerapan siklus akuntansi pabrik Tahu Desa Marga Mulya hanya melakukan pencatatan sederhana. Perusahaan hanya mencatat penjualan dan pembelian, sedangkan data transaksi lainnya tidak dilakukan pencatatan. Minimnya penerapan siklus akuntansi pada Pabrik Tahu ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan atau keterampilan yang berhubungan dengan akuntansi, dan Tidak adanya tenaga ahli dibidang akuntansi.

Penelitian yang dilakukan Wiguna & Ermawati (2019), dengan hasil UKM di Kecamatan Lubuklinggau Utara 1 tidak menerapkan siklus akuntansi atau penerapan siklus akuntansi masih sangat rendah pada pengelolaan keuangan usahanya. Penerapan siklus akuntansi pada UKM hanya sampai pada tahap memiliki bukti transaksi dan pencatatan transaksi. Tidak diterapkannya siklus akuntansi pada UKM disebabkan oleh latar belakang pendidikan responden dan pelaku UKM tidak memiliki pemahaman dan pengetahuan mengenai akuntansi secara memadai. dan hasil penelitian Emilia Dewiwati Pelipa (2016), menunjukkan bahwa Penerapan akuntansi pada usaha depot air minum isi ulang di kota Sintang belum maksimal dan belum menerapkan pencatatan akuntansi secara lengkap. Tidak maksimalnya penerapan akuntansi dikarenakan kurangnya pengetahuan akan ilmu akuntansi, dan juga karena rata - rata pemilik depot tidak memiliki latar belakang pendidikan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan Ni Nyoman Yuliati, Sofiati Wardah, Baiq Widuri (2019), dengan hasil penerapan akuntansi yang dilakukan UMKM kerupuk kulit tradisional hanya pencatatan akuntansi, pelaku UMKM kerupuk kulit tradisional kulit sapi/kerbau di Kelurahan Seganteng belum menerapkan

akuntansi yang benar dikarenakan keterbatasan pemahaman dan kemampuan tentang akuntansi dan pembukuan. Skala usaha yang kecil dengan jumlah transaksi yang tidak terlalu banyak membuat para pelaku UMKM merasa pembuatan laporan keuangan tidak sesuai dengan manfaat yang diperoleh oleh UMKM.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti apakah latar belakang pendidikan, pengetahuan akuntansi, dan ukuran usaha berpengaruh terhadap penerapan siklus akuntansi pada UMKM di Kecamatan Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian tentang “Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi, dan Ukuran Usaha terhadap Penerapan Siklus Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Tangerang Selatan (Studi Pada Kecamatan Ciputat Timur)”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap penerapan siklus akuntansi pada UMKM di Kecamatan Ciputat Timur?
2. Apakah pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penerapan siklus akuntansi pada UMKM di Kecamatan Ciputat Timur?
3. Apakah ukuran usaha berpengaruh terhadap penerapan siklus akuntansi pada UMKM di Kecamatan Ciputat Timur?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan untuk tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mendapatkan bukti bahwa Latar Belakang Pendidikan berpengaruh terhadap penerapan siklus akuntansi pada UMKM.
2. Untuk mendapatkan bukti bahwa Pemahaman Akuntansi berpengaruh terhadap penerapan siklus akuntansi pada UMKM.
3. Untuk mendapatkan bukti bahwa ukuran usaha berpengaruh terhadap penerapan siklus akuntansi pada UMKM.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Akademis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi, khususnya dalam mata kuliah Akuntansi UMKM.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam praktik Penerapan Siklus Akuntansi pada UMKM.
  - c. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya terutama penelitian di bidang akuntansi dan Penerapan Siklus Akuntansi pada UMKM.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti hasil dari penelitian ini adalah sebagai sarana pembelajaran terhadap penelitian di bidang ilmiah serta menambah pengetahuan di dalam bidang akuntansi khususnya dalam Penerapan Siklus Akuntansi pada UMKM di Kecamatan Ciputat Timur.
  - b. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu penelitian ilmiah yang dapat dijadikan referensi dalam kajian perkuliahan akuntansi terkait dengan Penerapan Siklus Akuntansi pada UMKM.

c. Bagi Pihak UMKM

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan mengenai Penerapan Siklus Akuntansi pada UMKM agar UMKM memahami laporan keuangan UMKM serta dapat mengambil keputusan dari laporan keuangan tersebut.